

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Program Pusat Usaha Pertanian Terpadu (Satu Padu) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya yang ditinjau melalui lima fokus efektivitas program menurut Sutrisno (2018), penulis menarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Pemahaman Program: sosialisasi Program Satu Padu telah dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu media digital (Instagram, YouTube, dan WhatsApp) serta pertemuan langsung dengan masyarakat di kelurahan. Meski demikian, pemahaman masyarakat masih belum merata; warga yang pernah merasakan manfaat langsung pada masa pandemi Covid-19 cenderung lebih memahami tujuan program dibandingkan warga yang jarang mengikuti kegiatan kelurahan. Fokus ini dikategorikan Kurang Efektif.
2. Tepat Sasaran: program telah menjangkau kelompok sasaran utamanya, yaitu Masyarakat, Poktan, PKK, dan pengurus program, dengan partisipasi dan kunjungan wisata edukasi yang terus meningkat setiap tahun. Namun, manfaat program belum sepenuhnya dirasakan merata oleh masyarakat umum Kelurahan Jambangan yang tidak terlibat aktif. Fokus ini dikategorikan Kurang Efektif.
3. Tepat Waktu: pelaksanaan program mengacu pada roadmap lima tahun (2021–2025) yang disusun sejak awal pembentukan bersamaan dengan

dukungan CSR Pertamina, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sistem pertanian dan perikanan, hingga tahap exit strategy menuju kemandirian pada tahun 2025. Kegiatan operasional harian berjalan konsisten melalui koordinasi antaranggota meski tanpa SOP formal tertulis, namun tidak seluruh tahapan roadmap terealisasi tepat waktu, sebagaimana terlihat pada rencana pengembangan sistem peternakan yang dijadwalkan pada tahun 2023 namun hingga tahun 2026 belum terwujud. Fokus ini dikategorikan Kurang Efektif.

4. Tercapainya Tujuan: program telah berhasil meningkatkan ketahanan pangan pada tingkat kelembagaan dan wilayah, ditunjukkan oleh capaian sebagai juara lomba kelompok tani se-Surabaya dan skor Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Kelurahan Jambangan yang menempati peringkat pertama se-Kecamatan Jambangan (75,71), meski belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan program. Fokus ini dikategorikan Efektif.
5. Perubahan Nyata: program berhasil mengubah lahan yang sebelumnya gersang dan kumuh menjadi kawasan pertanian yang asri dan produktif, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai ketahanan pangan mandiri, serta memperkuat citra Kelurahan Jambangan sebagai lokasi wisata edukasi. Namun demikian, berakhirnya dukungan CSR Pertamina pada tahun 2025 sesuai MoU lima tahun turut berdampak pada penurunan partisipasi anggota aktif dari 25 menjadi 16 orang serta keterbatasan sarana. Fokus ini dikategorikan Efektif.

Secara keseluruhan, dari lima fokus efektivitas program yang diteliti, dua fokus yaitu tercapainya tujuan dan perubahan nyata dikategorikan Efektif, sedangkan tiga fokus lainnya yaitu pemahaman program, tepat sasaran, dan tepat waktu dikategorikan Kurang Efektif. Oleh karena itu, Program Pusat Usaha Pertanian Terpadu (Satu Padu) di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya secara keseluruhan dikategorikan Kurang Efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan, dengan capaian yang kuat terutama pada fokus tercapainya tujuan, dibuktikan dengan prestasi lomba kelompok tani se-Surabaya dan skor Indeks Ketahanan Pangan tertinggi se-Kecamatan Jambangan, serta fokus perubahan nyata yang diakui hampir seluruh informan. Namun demikian, program masih memerlukan penguatan pada fokus pemahaman program, tepat sasaran, dan tepat waktu, khususnya pemerataan sosialisasi, perluasan jangkauan manfaat bagi masyarakat non-anggota, realisasi tahapan roadmap yang belum tercapai seperti pengembangan sistem peternakan, di samping perbaikan pada aspek keberlanjutan kelembagaan pascaberakhirnya dukungan CSR Pertamina pada tahun 2025.

5.2. Saran

Mengacu pada kesimpulan tersebut, berikut sejumlah saran yang penulis ajukan berdasarkan masing-masing fokus efektivitas program:

1. **Pemahaman Program (Kurang Efektif):** bagi pengelola Program Satu Padu dan Pemerintah Kelurahan Jambangan, disarankan memperluas jangkauan sosialisasi agar tidak hanya bertumpu pada media digital dan pertemuan warga yang sudah aktif, misalnya melalui pemasangan papan informasi permanen yang informatif di lokasi program, penyebaran

informasi berjenjang lewat RT/RW dan kader PKK kepada warga yang jarang mengikuti kegiatan kelurahan, serta evaluasi berkala terhadap tingkat pemahaman masyarakat non-anggota agar kesenjangan pemahaman antarwarga dapat diperkecil.

2. **Fokus Tepat Sasaran (Kurang Efektif):** bagi pengelola Program Satu Padu, disarankan menyusun mekanisme distribusi hasil panen maupun jadwal kegiatan yang lebih terbuka dan merata, misalnya dengan menginformasikan secara aktif kepada seluruh warga kapan musim panen maupun kegiatan kunjungan berlangsung, tidak hanya kepada warga yang kebetulan mengetahui melalui kabar dari sesama warga, sehingga manfaat program dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh masyarakat Kelurahan Jambangan, bukan hanya oleh kelompok inti (Poktan, PKK, dan pengurus).
3. **Fokus Tepat Waktu (Kurang Efektif):** bagi pengelola Program Satu Padu, mengingat tahapan pengembangan sistem peternakan yang dijadwalkan pada tahun 2023 hingga tahun 2026 belum terealisasi, perlu segera dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap kendala pelaksanaannya, baik dari sisi keterbatasan sumber daya, lahan, maupun pendampingan teknis, serta menyusun target waktu realisasi baru yang lebih realistis. Disarankan pula menyusun SOP atau jadwal kegiatan tertulis yang formal dan dipublikasikan kepada masyarakat luas, tidak hanya dipahami secara internal oleh pengurus, sehingga ketepatan waktu pelaksanaan program dapat dipantau secara transparan oleh masyarakat non-anggota maupun pemangku

kepentingan lainnya. Bagi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya, disarankan meningkatkan intensitas pendampingan teknis khususnya untuk tahapan roadmap yang belum terealisasi tersebut, mengingat dukungan CSR Pertamina telah berakhir pada tahun 2025 sesuai MoU lima tahun, agar keterlambatan pada fokus ini tidak berlarut.

4. **Fokus Tercapainya Tujuan (Efektif):** bagi pengelola Program Satu Padu dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya, disarankan mempertahankan sekaligus mereplikasi capaian yang sudah baik ini, misalnya dengan menjadikan Program Satu Padu sebagai percontohan bagi kelurahan lain di Kota Surabaya, serta melengkapi pendokumentasian seluruh komoditas hasil panen (termasuk brokoli, melon, sawi, dan panen raya lele) secara konsisten setiap tahun agar capaian tujuan program dapat terus terukur dan dipertanggungjawabkan.
5. **Fokus Perubahan Nyata (Efektif):** bagi pengelola Program Satu Padu, mengingat capaian positif pada fokus ini mulai dihadapkan pada tantangan keberlanjutan kelembagaan pascaberakhirnya dukungan CSR Pertamina pada tahun 2025, disarankan mencari sumber pendanaan maupun kemitraan alternatif serta melakukan regenerasi dan perekrutan anggota baru untuk mengatasi penurunan jumlah anggota aktif dari 25 menjadi 16 orang, sehingga perubahan positif yang telah dicapai, baik dari sisi pemanfaatan lahan, pengetahuan masyarakat, maupun citra kelurahan, dapat terus berkelanjutan.

6. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berfokus pada evaluasi ketepatan waktu pelaksanaan roadmap program pemberdayaan berbasis pertanian perkotaan, guna mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan realisasi suatu tahapan program, sehingga dapat memperkaya kajian mengenai efektivitas program ketahanan pangan perkotaan di masa mendatang.